

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Pada Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dilakukan dengan teknik menghimpun fakta dengan kuesioner (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi 1989).

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti dan menggambarkan fakta dan data dengan sistematis secara faktual dan akurat. Penggambaran tersebut dilakukan berdasarkan analisis dari fenomena yang disusun dengan data kuantitatif mengenai pengaruh perkawinan usia muda terhadap bentuk pola pengasuhan anak didesa Penumangan Baru Kec. Tulang Bawang Tengah Kab.Tulang Bawang Barat.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian, karena di daerah tersebut masih banyak yang melakukan perkawinan usia muda. Lokasi ini juga terdapat banyaknya masyarakat desa yang masih

menerapkan pola asuh kurang tepat seperti pola asuh Permisif dan pola asuh Otoritarian.

### **C. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan dalam memahami dan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, maka ditentukan konsep-konsep yang digunakan dengan menjelaskannya dalam definisi konseptual berikut:

#### 1. Pengertian Perkawinan

Perkawinan adalah sebuah ikatan lahir batin dan suci antara laki-laki dan perempuan yang saling mengasihi, yang disahkan melalui agama kepercayaan masing-masing dan hukum yang berlaku.

#### 2. Pengertian Usia Muda

Usia Muda dapat didefinisikan sebagai masa transisi antara remaja menuju dewasa, bisa ditandai umur 13-22 tahun dan adanya perubahan secara fisik.

#### 3. Pengertian Perkawinan Usia Muda

Perkawinan Usia Muda adalah seorang laki-laki dan perempuan yang berusia muda dengan sengaja mengikrarkan janji suci dan disahkan berdasarkan agama dan hukum.

#### 4. Pengertian Pola Asuh Anak

Pola Asuh adalah sebuah cara yang dipakai atau digunakan oleh orangtua untuk mendidik anak-anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

a. Menikah dibawah usia 22 tahun

b. Jarak usia antara anak dengan orangtua tidak terlampau jauh

c. Remaja yang telah putus atau tamat sekolah SMP/SMA menikah

- d. Memiliki Budaya Anti Perawan tua atau Perjaka Tua.
  - e. Adanya perjodohan dari orangtua
  - f. Budaya Eksploitatif dari orangtua
5. Bentuk Pola Asuh (Variabel Y)

Indikatornya:

- a. Pola Pengasuhan Otoritarian (authoritarian parenting) ( $Y_1$ ).

Pola pengasuhan ini ditandai dengan orangtua yang sering memberikan perintah, tidak fleksibel/ kaku, dan disiplin.

- b. Pola Pengasuhan Permisif (Permissive Parenting) ( $Y_2$ ).

Pada pola pengasuhan ini orangtua menunjukkan sikap membebaskan, cepat merespons dan tidak memaksakan.

- c. Pola Pengasuhan Otoritatif (Authoritative Parenting) ( $Y_3$ )

Orangtua dengan pola asuh ini keras, menekankan pada aturan dan standar perilaku, tetapi mereka juga cepat merespons dan suportif.

#### D. Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Efendi (1989) definisi operasional adalah kumpulan dari berbagai unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Variabel	Indikator	Kategori Responden
Perkawinan Usia Muda	Tanda- Tanda Perkawinan Usia Muda	
	a. Menikah di 13- 22 tahun	
	b. Sedang berstatus pelajar atau mahasiswa/i pada saat menikah muda	1. Sangat Tepat 2. Benar 3. Cukup Tepat 4. KurangTepat 5. Tidak Tepat
	c. Bekerja pada orang tua sendiri pada saat sebelum menikah	1. Tidak Tepat 2. Kurang Tepat 3. Cukup Tepat 4. Tepat 5. Sangat Tepat
	d. Besar pendapatan dari bekerja pada saat sebelum menikah dalam 1 bulan?	1. < Rp. 600.ribu 2. Rp.600ribu.-Rp.1 jt 3. Rp. 1.juta - Rp. 2.jt 4. Rp. 2.juta - Rp. 3.jt 5. >Rp.3.juta
	e. Memiliki pekerjaan pada saat setelah menikah	1. Tidak Tepat 2. Kurang Tepat 3. Cukup Tepat 4. Tepat 5. Sangat Tepat
	f. Bekerja dengan orangtua pada saat setelah menikah	1. Tidak Tepat 2. Kurang tepat 3. Cukup Tepat 4. Tepat 5. Sangat Tepat
	g. Besar pendapatan dari bekerja setelah menikah dalam 1 bulan	1. > Rp.3.juta 2. Rp.2.juta -Rp.3juta 3. Rp.1.jutaRp.2.juta 4. Rp.600rib-Rp.1.juta

	<p>h. Tinggal bersama orangtua pada saat setelah menikah</p> <p>i. permintaan dari orang tua untuk segera menikah mempengaruhi dalam mengambil keputusan menikah muda</p> <p>j. Sebutan perawan tua atau perjaka tua mempengaruhi untuk menikah muda</p> <p>k. Setuju dengan pernyataan bahwa “menikah diusia muda karena adanya tradisi menikah muda di lingkungan</p> <p>l. Setuju bahwa “menikah di usia muda merupakan target hidup</p> <p>m. Perasaan anda setelah menikah di usia muda</p>	<p>5. &lt;Rp.600.ribu</p> <p>1. Tidak tepat 2. Kurang tepat 3. Cukup tepat 4. Tepat 5. Sangat tepat</p> <p>1. Sangat Mempengaruhi 2. Mempengaruhi 3. Cukup Mempengaruhi 4. KurangMempengaruhi 5. Tidak mempengaruhi</p> <p>1. Tidak Mempengaruhi 2. Kurang Mempengaruhi 3. Cukup Mempengaruhi 4. Mempengaruhi 5. Sangat Mempengaruhi</p> <p>1. Tidak Setuju 2. Kurang Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p> <p>1. Tidak Setuju 2. Kurang Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p> <p>1. Tidak Bahagia 2. Kurang Bahagia 3. Cukup Bahagia 4. Bahagia 5. Sangat Bahagia</p>
Pola Asuh Otoritarian	Tingkat Ketegasan Peraturan, Tingkat Kedisiplinan	
	<p>a. Setuju membuat peraturan untuk mengatur anak-anak anda baik dirumah maupun diluar rumah</p> <p>b. Tingkat pengetahuan mengenai dampak dari</p>	<p>1. Tidak Setuju 2. Kurang Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p> <p>1. Tidak Tahu 2. Kurang Tahu</p>

	peraturan yang dibuat terhadap perkembangan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Cukup Tahu</li> <li>4. Tahu</li> <li>5. Sangat Tahu</li> </ol>
	c. Setuju bahwa mematuhi peraturan merupakan hal yang sangat utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Setuju</li> <li>2. Kurang Setuju</li> <li>3. Cukup Setuju</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>
	d. Setujuakan memberikan hukuman kepada anak yang melanggar peraturan tanpa mendengarkan terlebih dahulu alasannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Setuju</li> <li>2. Setuju</li> <li>3. Cukup Setuju</li> <li>4. Kurang Setuju</li> <li>5. Tidak Setuju</li> </ol>
	e. Tingkat ketegas sebagai orang tua dalam mendidik anak dengan peraturan yang telah dibuat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Tegas</li> <li>2. Kurang Tegas</li> <li>3. Cukup Tegas</li> <li>4. Tegas</li> <li>5. Sangat Tegas</li> </ol>
	f. Tingkat kedisiplinan sebagai panutan dari anak anda?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Disiplin</li> <li>2. Kurang Disiplin</li> <li>3. Cukup Disiplin</li> <li>4. Disiplin</li> <li>5. Sangat Disiplin</li> </ol>
	g. Sebuah hukuman yang diberikan akan mempengaruhi anak tersebut jera dan tidak akan melakukan kesalahan lagi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mempengaruhi</li> <li>2. Kurang Mempengaruhi</li> <li>3. Cukup Mempengaruhi</li> <li>4. Mempengaruhi</li> <li>5. Sangat Mempengaruhi</li> </ol>
	h. Tingkat keseringan memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Pernah</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Cukup Sering</li> <li>4. Sering</li> <li>5. Sangat Sering</li> </ol>
	i. Tingkat keseringan memarahi anak ketika melakukan kesalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Pernah</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Cukup Sering</li> <li>4. Sering</li> <li>5. Sangat Sering</li> </ol>
	j. Tingkat keseringan melampiaskan kekesalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Pernah</li> <li>2. Jarang</li> </ol>

	<p>kepada anak</p> <p>k. Tipe orangtua yang mudah khawatir ketika anak berada diluar dan jauh dari rumah</p>	<p>3. Cukup Sering</p> <p>4. Sering</p> <p>5. Sangat Sering</p> <p>1. Tidak Khawatir</p> <p>2. Kurang Khawatir</p> <p>3. Cukup Khawatir</p> <p>4. Khawatir</p> <p>5. Sangat Khawatir</p>
Pola Asuh Permisif	Tingkat Kebebasan, cepat merespon dan tingkat kesibukan	
	<p>a. Mengenali semua teman-teman anak</p> <p>b. Tingkat kebebasan yang diberikan terhadap anak dalam bergaul</p> <p>c. Memperbolehkan anak untuk mengenal lawan jenisnya?</p> <p>d. Mengijinkan anak anda berpacaran?</p> <p>e. Mempercayai anak anda dalam berpacaran?</p> <p>f. Seberapa tingkat kebebasan yang diberikan dalam berpacaran?</p>	<p>1. Tidak Mengenal</p> <p>2. Kurang mengenal</p> <p>3. Cukup Mengenal</p> <p>4. Mengenal</p> <p>5. Sangat Mengenal</p> <p>1. Sangat Bebas</p> <p>2. Bebas</p> <p>3. Cukup Bebas</p> <p>4. Kurang Bebas</p> <p>5. Tidak Bebas</p> <p>1. Tidak Diperbolehkan</p> <p>2. Kurang Diperbolehkan</p> <p>3. Cukup Diperbolehkan</p> <p>4. Diperbolehkan</p> <p>5. Sangat Diperbolehkan</p> <p>1. Tidak Diijinkan</p> <p>2. Kurang Diijinkan</p> <p>3. Cukup Diijinkan</p> <p>4. Diijinkan</p> <p>5. Sangat Diijinkan</p> <p>1. Tidak Percaya</p> <p>2. Kurang Percaya</p> <p>3. Cukup Percaya</p> <p>4. Percaya</p> <p>5. Sangat Percaya</p> <p>1. Sangat Bebas</p> <p>2. Bebas</p> <p>3. Cukup Bebas</p> <p>4. Kurang Bebas</p>

	g. Merupakan tipe orangtua yang sibuk dengan pekerjaan	5. Tidak Bebas 1. Tidak Sibuk 2. Kurang Sibuk 3. Cukup Sibuk 4. Sibuk 5. Sangat Sibuk
	h. Tingkat keseringan menitipkan anak kepada keluarga maupun orang tua yang dipercayai	1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Cukup Sering 4. Sering 5. Sangat Sering
	i. Merupakan orang tua yang jarang berada dirumah	1. Tidak pernah 2. Jarang 3. Cukup jarang 4. Jarang 5. Sangat Jarang
	j. Tingkat kesering membujuk anak yang sedang marah( <i>Bad Mood</i> ) dengan memberinya uang jajan lebih	1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Cukup Sering 4. Sering 5. Sangat Sering
	k. Setuju dengan pernyataan tipe orang tua yang sangat royal (tidak pelit) terhadap anak	1. Tidak Setuju 2. Kurang Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju
	l. Tingkat keseringan memanjakan anak dengan menuruti semua yang diminta tanpa memperdulikan kondisi keuangan	1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Cukup Sering 4. Sering 5. Sangat Sering
	m. Tingkat keseringan memaksakan kehendak terhadap anak	1. Tidak Pernah 2. Kadang- Kadang 3. Cukup Sering 4. Sering 5. Sangat Sering
Pola Asuh Otoritatif	Memiliki Sifat Fleksibel, Suportif dan dekat terhadap Anak	
	a. Tingkat keekatan dengan	1. Tidak Dekat



	anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kurang Dekat</li> <li>3. Cukup Dekat</li> <li>4. Dekat</li> <li>5. Sangat Dekat</li> </ol>
	b. Tingkat keseringan anak bercerita tentang gejala perasaannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Pernah</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Cukup Sering</li> <li>4. Sering</li> <li>5. Sangat Sering</li> </ol>
	c. Tingkat keseringan bertanya kepada anak mengenai persoalan masalah yang sedang dialaminya dalam setiap harinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Pernah</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Cukup Sering</li> <li>4. Sering</li> <li>5. Sangat Sering</li> </ol>
	d. Tingkat pengetahuan tentang perkembangan emosional ( <i>psikologis</i> ) anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Tahu</li> <li>2. Kurang Tahu</li> <li>3. Cukup Tahu</li> <li>4. Tahu</li> <li>5. Sangat Tahu</li> </ol>
	e. Tingkat keseringan memperhatikan perkembangan akademis anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Sering</li> <li>2. Sering</li> <li>3. Cukup Sering</li> <li>4. Jarang</li> <li>5. Tidak Pernah</li> </ol>
	f. Tingkat keseringan menanyakan tentang ada atau tidak pekerjaan rumah (PR) dari sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Pernah</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Cukup Sering</li> <li>4. Sering</li> <li>5. Sangat Sering</li> </ol>
	g. Tingkat dukungan yang diberikan terhadap anak untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kemampuannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Kecil</li> <li>2. Kecil</li> <li>3. Cukup Besar</li> <li>4. Besar</li> <li>5. Sangat Besar</li> </ol>
	h. mengizinkan anak untuk mengikuti kegiatan non organisasi diluar sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Diijinkan</li> <li>2. Kurang Diijinkan</li> <li>3. Cukup Diijinkan</li> <li>4. Diijinkan</li> <li>5. Sangat Diijinkan</li> </ol>

	i. mengetahui bahwa anak aktif atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut	1. Tidak Tahu 2. Kurang Tahu 3. Cukup tahu 4. Tahu 5. Sangat Tahu
	j. Mengetahui kegunaan dari rekreasi?	1. Tidak Tahu 2. Kurang Tahu 3. Cukup Tahu 4. Tahu 5. Sangat tahu
	k. Tingkat keseringan mengajak anak untuk berekreasi	1. Sangat Sering 2. Sering 3. Cukup Sering 4. Jarang- Jarang 5. Tidak Pernah

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2000: 63) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Target populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Penumangan Baru yang melakukan perkawinan usia muda. Adapun yang termasuk pada criteria perkawinan usia muda dengan sifat populasi adalah :

- a. Berjenis kelamin laki- laki dan perempuan yang telah menikah muda
- b. Menikah diusia 13-22 tahun baik laki-laki maupun perempuan.
- c. Usia Perkawinan minimal 10tahun.
- d. Telah memiliki anak minimal usia 9 tahun.
- e. Warga desa Penumangan Baru Kec.Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja yang menikah muda dan memiliki anak dengan usia minimal 9 tahun yang merupakan warga Desa Penumangan Baru Kec.Tulang Bawang Barat Kab. Tulang Bawang Tengah yang berjumlah sebanyak 95 orang warga untuk dijadikan responden.

### 2. Sampel

Menurut Winarno (1998), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat utama dari populasi. Menurut Hadi (1986:70) sampel adalah individu atau dapat dikatakan sebagai contoh atau wakil dari suatu

populasi yang cukup besar. Azwar (2007:79) sampel merupakan sebagian dari populasi. Berdasarkan pengertian sampel di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sampel yang diambil oleh peneliti adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 95 responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Menggunakan total sampling dimana sampel yang digunakan adalah total populasi. Metode ini diperbolehkan karena jumlah populasi yang terbatas atau sedikit, yaitu 95 responden, sehingga dari jumlah tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Penggunaan total populasi diharapkan akan lebih mewakili fakta yang ada (Notoatmodjo, 2002).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini berasal dari:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap adanya fenomena munculnya perkawinan usia muda, berkembangnya terjadinya perkawinan usia muda serta kehidupan dari pasangan yang menikah di usia muda.

### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang dibuat peneliti ditujukan kepada responden yang menikah di usia muda untuk menjawab terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survai dan memperoleh informasi.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Penumangan Baru yang menikah muda dan memiliki anak minimal usia 9 tahun.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang berisi berbagai macam pertanyaan dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi informasi dari hasil kuesioner yang dilakukan. Objek penelitiannya adalah warga desa Penumangan Baru yang telah menikah diusia muda dan memiliki anak dengan usia minimal 9 tahun.

### 4. Studi Pustaka

Studi kepustakaan memiliki tujuan untuk merumuskan konsep dan teori sebagai landasan penelitian, melalui penelaahan literatur, buku, naskah ilmiah, laporan penelitian, dokumen serta data kependudukan yang berkaitan dengan pengaruh perkawinan usia muda terhadap pola asuh anak.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Data akan diolah melalui tahap sebagai berikut:

#### a. Editing

Yang akan diteliti adalah lengkap tidaknya kuesioner yang akan diisi, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian atau keajegan antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lain.

#### b. Coding

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macam-macam jenisnya, kemudian untuk memperjelas melihat kategori data tersebut dibuat tabel frekuensinya.

c. Tabulasi

Pada tahap ini hasil kuesioner dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian diinterpretasikan. Dalam tahap ini setelah kuesioner selesai diberi kode maka kuesioner tersebut disajikan di dalam bentuk tabel dengan menggunakan kode-kode yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian isi dari tabel tersebut diinterpretasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

d. Interpretasi

Dalam tahap interpretasi yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Interpretasi ini dimaksudkan untuk menafsirkan dan menjabarkan serta menggambarkan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

## **H. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Yang mana fungsi pokoknya adalah agar menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Singarimbun, 1989:263). Data dari lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah menggunakan analisis deskriptif kemudian dimasukkan

ke dalam tabel tunggal dan tabel silang, agar dapat mempermudah untuk dilakukan interpretasi.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan simpulan. Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara perkawinan usia muda (X) terhadap pola asuh anak (Y). Pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana yang dioperasikan dengan spss 21.